

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang dengan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan menjadi lebih baik dengan adanya perubahan tingkah laku, kepribadian dan keilmuannya. Penjelasan Supriadie dan Darmawan, (2013:1), pendidikan adalah usaha atau upaya dalam mengembangkan diri, baik dari potensi, kemampuan, dengan adanya perubahan baik, dari sebelumnya khususnya segi tingkah laku dan cara berfikirnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendidikan memiliki peran utama dalam meningkatkan kemampuan akademik dan berfikir, kemampuan dalam bersosial, dan mengembangkan kepribadian siswa, Joyce, Weil dan Calhoun dalam (Supriadie dan Darmawan, 2013:3). Berdasarkan peran dari pendidikan diharapkan siswa dapat mengarahkan dan mampu mengaplikasikan dalam bersosial dengan masyarakat, dari pembelajaran yang diperoleh dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan pertama kali diperoleh bagi anak dalam keluarga. Dengan demikian, (Hasbullah, 2009:38) lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, memberikan pendidikan, bimbingan dan keluarga sebagai pondasi dasar pendidikan, baik dari segi tingkah laku (akhlak) dan spriritual keagamaan. Keluarga dilihat dari sudut pandang pendidikan adalah sistem sosial yang menyediakan situasi belajar serta sebagai kesatuan terkecil dalam kehidupan sosial yang saling keterkaitan, berhubungan dan saling membutuhkan untuk mencapai tujuan, komponen dalam keluarga diantaranya

suami, istri (ayah, ibu) dan anak, (Hasbullah, 2009:87). Dalam pendidikan tidak pernah lepas dari peran serta tanggung jawab orang tua, untuk membantu memberikan dukungan moral agar anak berhasil dalam belajar di dunia pendidikan yang akan ditempuh. Seperti yang di sampaikan Mohammad (dalam Syarbini, 2016:75), keluarga berperan dalam mendidik dan menjadi pelindung yang memberikan rasa aman dan nyaman kepada anggota keluarganya, serta menjadi pembina kehidupan religiusnya.

Perhatian orang tua dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi anak utamanya proses kegiatan belajar. Dukungan yang penuh dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak, untuk mencapai keberhasilan dalam prosesnya belajar di sekolah, Azwar (dalam Nanda, dkk 2016:16), oleh karena itu perlu pendekatan dan memperhatikan anak sebagai pendamping sikap dan tingkah laku. Orang tua merupakan orang yang dekat dengan anak, yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak, yaitu ayah dan ibu, Simanjuntak (dalam Nanda, dkk 2016:15). Peran dan fungsi orang tua di pengaruhi oleh budayanya, di turunkan ke anak secara berkelanjutan hingga sekarang, penjelasan Koentjoroningrat, (dalam Harmaini, dkk 2014:80). Kata "Peran" mempunyai makna sejauh mana ayah berperan dalam pengasuhan, berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak. Allen & Daly 2007, dalam (Abdullah, 2010:3), menjelaskan mengenai "keterlibatan ayah dengan anak dalam menerima, menjalin hubungan baik, nyaman, dan interaksi positif, serta memahami kebutuhan, keinginan anak dan memperhatikan perkembangannya.

Sosok laki-laki bertanggung jawab dan mempunyai peran, serta menjadi tokoh yang dicontoh dalam keluarga adalah ayah (Harmaini, dkk,

2014). Ayah adalah kepala keluarga yang mengatur dan memberi perlindungan kepada keluarga. Karena tugas ayah dan ibu tentulah sangat berbeda, ayah berorientasi memberikan perlindungan, substansi perlindungan ayah lebih banyak diluar mencari dan memenuhi nafkah, sedangkan ibu lebih berorientasi memenuhi kebutuhan, merawat dan mengasuh anak dirumah. Fungsi pengasuhan antara ayah dan ibu menjadi tidak seimbang dan berbeda disebabkan oleh pengaruh kelompok antar budaya, Lamb dalam (Hidayati, dkk, 2011:2). Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, seharusnya ada keseimbangan antara peran ayah dan ibu, oleh sebab itu peran seorang ayah dalam keluarga sangatlah di butuhkan untuk melengkapi peran orang tua sehingga akan membantu anak lebih percaya diri dan semangat dalam belajarnya.

Ayah merupakan seseorang yang dekat dengan anak dalam keluarga, Lynn dalam (Hidayati, dkk, 2011:2). Aspek kognitif, afektif dan perilaku termasuk dalam pengasuhan ayah. Dalam keluarga tentunya seorang anak ingin menyampaikan suatu pertanyaan atau pendapat kepada seorang ayah tentang suasana yang terjadi dalam keluarga, ingin merasa aman, tenang dan damai dalam kegiatan belajarnya. Seperti yang dijelaskan oleh (Syarbini, 2016:89), ayah berperan penting dalam menciptakan suasana yang tenang, memberikan kesempatan dalam berpendapat bagi anak, sehingga ayah tidak bersikap otoriter. Jadi dalam belajar tentunya di butuhkan suasana tenang dan damai sehingga dalam belajar anak tidak terganggu konsentrasinya, dan seorang ayah ikut serta dalam belajar anak.

Belajar menjadi sebuah kata yang sudah sering di dengar khususnya dalam dunia pendidikan karena belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang/ pelajar untuk mencari suatu ilmu yang belum diketahui sehingga dengan ilmu tersebut dapat merubah sikap negatif menjadi positif. Suryabrata, (dalam Muhari, 2016:102), menyatakan belajar adalah kegiatan yang menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik; perubahan itu pada pokoknya berupa diperolehnya pengetahuan dan adanya perubahan itu terjadi karena proses yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah melakukan aktifitas belajar maka akan didapatkan capaian dari apa yang tidak ketahu, sehingga memperoleh pengetahuan yang dapat merubah perilaku. Suryabrata, hasil belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengetahuan dan memperoleh keterampilan baru. Sedangkan penjelasan Hergenhahn and Olson, (dalam Muhari, 2016:102), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan seseorang mampu bertindak, atau mampu melakukan sesuatu. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa setelah menerima dari pengalaman belajarnya sehingga adanya perubahan dari tingkah laku, dan mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan baru.

Hasil belajar adalah pencapaian yang di dapatkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran baik dari kemampuan “kognitif, afektif dan psikomotorik” (Kunandar, 2014:62). Afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap, perilaku, perasaan, minat dan nilai (Kunandar, 2014:104). Kunandar menjelaskan bahwa afektif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap, sikap yang dapat diaplikasikan dalam bentuk

tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, kerjasama dan jujur. Ranah afektif Krathwohl, Bloom, Masia, 1973 dalam (Kesuma, dan Johar, 2012:57) adalah cara menghadapi suatu hal secara emosional (perasaan), seperti, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Afektif adalah ranah yang berhubungan dengan perilaku dan nilai (Kunandar, 2014:104). Kesimpulan dari penjelasan di atas, sikap adalah penentu keberhasilan seseorang, karena keberhasilan seseorang mudah dicapai apabila memiliki minat dalam suatu pelajaran dan membangun semangat kebersamaan, tanggung jawab, percaya diri dan sebagainya. Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh sikap, karena untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal peserta didik harus membangkitkan minat dan semangat dalam belajar terhadap mata pelajaran tertentu sesuai kompetensi yang diharapkan (Kunandar, 2014:104). Jadi hasil belajar afektif adalah hasil yang di dapatkan oleh pelajar dengan adanya perubahan sikap dari negatif menjadi sikap positif. Oleh karena itu, peran ayah dalam keluarga terhadap anak sangat di butuhkan untuk mengubah tingkah laku yang sebelumnya kurang baik menjadi positif.

Peneliti mendapatkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IVA di MIN 2 Sumenep, 25 siswa, didapatkan data awal 5 dari 25 (20%) siswa yang nilai afektifnya lemah dalam sikap mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan serta bekerjasama dalam teman sebangku atau kelompok dan 17 dari 25 (68%) mengaku belajar bersama dengan ibunya dan 7 dari 25 (28%) dengan ayahnya. Seharusnya ada keseimbangan pola asuh antara ayah dan ibu dalam mendidik anak, tetapi kenyataannya yang terjadi sekarang, ayah

kurang berperan aktif mendampingi anak dalam belajar. Peran ayah sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak. Melihat latar belakang dan permasalahan yang terjadi diatas, maka perlu adanya penelitian dengan judul **”Pengaruh peran ayah dalam keluarga dalam keluarga terhadap hasil belajar afektif siswa kelas IVA di MIN 2 Sumenep Tahun 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seperti apakah peran ayah dalam keluarga pada siswa kelas IVA di MIN 2 Sumenep tahun 2019?
2. Adakah pengaruh peran ayah dalam keluarga terhadap hasil belajar afektif siswa kelas IVA di MIN 2 Sumenep tahun 2019?
3. Faktor peran ayah manakah yang paling dominan terhadap hasil belajar kelas IVA di MIN 2 Sumenep tahun 2019

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliiian ini mempunyai target yang akan di capai dan penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui seperti apakah peran ayah dalam keluarga siswa kelas IVA di MIN 2 Sumenep tahun 2019.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh peran ayah dalam keluarga terhadap hasil belajar afektif siswa kelas IVA di MIN 2 Sumenep tahun 2019.

3. Untuk mengetahui faktor peran ayah manakah yang paling dominan terhadap hasil belajar afektif siswa kelas IVA di MIN 2 Sumenep tahun 2019?

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai berikut;

1. Bagi Peneliti, sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai peran ayah dalam keluarga terhadap siswa.
2. Bagi Orang Tua, khususnya ayah sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam keluarga untuk meningkatkan peran dan perhatian kepada anak-anaknya khususnya dalam ranah afektif.
3. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam proses belajar untuk mengembangkan kemampuan afektif.
4. Bagi Sekolah, penelitian ini berguna sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan afektif.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Peran Ayah

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah peran ayah dalam keluarga. Variabel (X) peran ayah memengaruhi variabel (Y) hasil belajar. Peran ayah dalam penelitian tentang memberikan kebutuhan afeksi, pengasuhan dan dukungan finansial. Kebutuhan afeksi diantaranya memberi kasih sayang, pembinaan/arahan dalam pendidikan, memberikan rasa aman, membahagiakan dan memberikan perhatian saat sakit. Pengasuhan

diantaranya mendukung pengembangan keterampilan, pengetahuan, meluangkan waktu untuk anak, mengingatkan anak, membantu/membahas pekerjaan rumah/sekolah dan menjaga anak dari bahaya. Dukungan finansial diantaranya, memenuhi peralatan yang dibutuhkan, memberi uang jajan, memberi makan, terlibat dengan aktifitas anak dan bermain bersama anak.

2. Hasil Belajar Afektif

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar afektif siswa. Variabel (Y) hasil belajar afektif siswa ini dipengaruhi oleh variabel (X) Peran ayah. Hasil belajar ranah afektif yang diharapkan dalam penelitian ini adalah disiplin, menyampaikan pendapat/bertanya dan kerjasama.

